

Pembuatan Smart Soil Monitoring System dengan Wordpress di Desa Kalikatir Kec. Gondang, Kab. Mojokerto

Rendys Naja Ripando¹, Achmad Yanu Alif Fianto², Dwi Sisharini Chandra³, Yanti Rahmadani⁴, Ade Ivan Maulana⁵, Helda Nace Orun⁶

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi dan komputer memiliki peranan yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk ilmu pengetahuan, pendidikan, bisnis, administrasi kantor, komunikasi, pemerintahan, dan berbagai kegiatan lainnya di negara ini. Dampaknya dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kontribusi yang besar dalam proses pembangunan secara menyeluruh. Website merupakan platform yang digunakan untuk menyajikan informasi dan berinteraksi dengan pengguna melalui World Wide Web (WWW). Website dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk untuk pendampingan teknologi tepat guna, mempublikasikan berita dan agenda desa, serta sebagai sumber informasi yang lengkap tentang suatu entitas seperti desa atau organisasi. Soil Moisture merujuk pada tingkat kelembaban tanah yang penting dalam pengelolaan pertanian dan lingkungan. Monitoring Soil Moisture memungkinkan para petani atau peneliti untuk memantau kondisi tanah secara real-time dan mengoptimalkan penggunaan air, memberikan pemupukan yang tepat, dan mengelola irigasi dengan lebih efisien. WordPress adalah platform manajemen konten (CMS) yang populer dan berbasis web. Ini memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengelola situs web dengan mudah tanpa perlu pengetahuan pemrograman yang mendalam. WordPress memiliki berbagai fitur dan fleksibilitas yang memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan tampilan dan fungsionalitas situs web sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kata Kunci: *Website, Soil Moisture, WordPress*

PENDAHULUAN

Peningkatan produktivitas dan efektivitas dalam sebuah instansi menjadi perbincangan yang sering terjadi di masa sekarang akibat dari pekerjaan yang dituntut

untuk cepat. Menurut Siagian produktivitas kinerja adalah kompetensi milik setiap pegawai dalam memanfaatkan sarana dan prasana yang ada di organisasi dan dapat memberikan hasil output yang efektif dan efisien [1]. Lalu menurut Osborne & Hammoud, faktor-faktor seperti penggunaan teknologi, tenaga kerja terampil, praktik terbaik, dan peningkatan kemampuan pekerja melalui pelatihan dapat mendorong peningkatan kinerja dalam sebuah instansi [2]. Selain itu, dalam penelitian Afriliana, teknologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan tingkat keefektifan dan efisiensi kerja. Di era industri 4.0 teknologi berperan sebagai pendukung pengembangan ekonomi dan memiliki potensi untuk mempengaruhi kelangsungan organisasi. Penggunaan komputer telah menjadi bagian integral dari proses operasional, terutama dalam pekerjaan administratif, dan menjadi peralatan yang wajib ada dalam organisasi dan pemerintahan. Komputer adalah alat elektronik yang dapat memecahkan berbagai masalah dengan memberikan berbagai instruksi [3].

Perkembangan teknologi informasi dan komputer telah memiliki peran penting dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, pendidikan, bisnis, administrasi perkantoran, komunikasi, pemerintahan, dan kegiatan lainnya di negara ini. Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca, yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik atau nonelektronik [4].

Teknologi Informasi adalah teknologi terkomputerisasi yang terdiri dari perangkat hardware, software, data, dll sebagai bahan pembentuk teknologi informasi yang smpurna. Pengaruhnya dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi dalam proses pembangunan secara menyeluruh [5]. Salah satu alat yang mendukung masyarakat dalam mencari dan memperoleh informasi yang dibutuhkan adalah internet. Internet juga memungkinkan popularitasnya saat ini, termasuk penggunaan website. Internet adalah jaringan sistem yang menghubungkan perangkat satu ke perangkat lainnya [6]. Sedangkan website adalah sebuah komponen yang terdiri dari teks, gambar, suara animasi dll, sehingga website adalah media informasi yang sangat membantu untuk dipergunakan sebagai tempat berbagi informasi [7].

Melalui website, kita dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang diperlukan. Selain itu, layanan yang disediakan oleh website juga dapat diterapkan dalam berbagai perusahaan, instansi pemerintahan, pendidikan, dan sektor lainnya.

Keberhasilan pengembangan perangkat lunak sangat tergantung pada manajemen proyek pengembangan perangkat lunak yang efektif. Untuk mencapai kesuksesan dalam pengembangan perangkat lunak, penting untuk menggunakan model proses pengembangan perangkat lunak yang sesuai dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna [8].

Namun, saat ini Desa Kalikatir, Kecamatan Gondang menghadapi kesulitan dalam proses pengajuan surat oleh warga desa. Oleh karena itu, perangkat desa membutuhkan sistem yang dapat membantu proses pengajuan surat, di mana warga dapat melengkapi data pengajuan surat sendiri. Selain itu, diperlukan juga profil desa yang memberikan informasi tentang Desa Kalikatir kepada masyarakat umum. Oleh karena itu, dibutuhkan pembuatan sebuah website kantor desa yang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai profil desa dan juga memungkinkan pengajuan surat secara online. Namun, proses pengambilan surat tetap dilakukan di Balai Desa.

Website mengenai profil desa memiliki peran yang sangat penting dalam menghubungkan pemerintah desa dengan masyarakat. Melalui website tersebut, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi terkait sejarah desa, pemerintahan desa, program pembangunan, agenda kegiatan, dan berita terkini. Transparansi informasi yang disajikan melalui website profil desa memungkinkan masyarakat untuk memahami secara lebih baik perkembangan dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Selain itu, website profil desa juga berfungsi sebagai platform promosi untuk memperkenalkan potensi desa kepada masyarakat luas, seperti pariwisata, produk lokal, dan keunikan budaya.

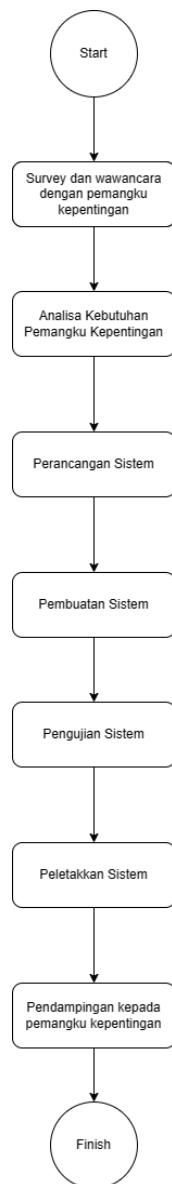
Dengan adanya website profil desa, partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dapat ditingkatkan karena mereka dapat memberikan masukan, memberikan ide, dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, website profil desa juga membantu menghemat waktu dan biaya masyarakat karena mereka tidak perlu lagi datang secara fisik ke kantor desa untuk mendapatkan informasi atau mengajukan permohonan surat. Secara keseluruhan, website profil desa berperan penting dalam memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mempermudah akses terhadap informasi penting tentang desa.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan pengabdian pembuatan *Smart Soil Monitoring System* (SSMS). Smart Soil Monitoring System merupakan sistem yang dirancang untuk memantau kondisi kelembaban tanah dan parameter penting lainnya yang berhubungan dengan pertanian. Sistem ini menggunakan teknologi sensor dan jaringan komunikasi untuk mengumpulkan data tentang kelembaban tanah, suhu, dan faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Smart Soil Monitoring System memungkinkan petani atau pengelola pertanian untuk memantau kondisi tanah secara real-time. Data yang dikumpulkan oleh sistem ini memberikan informasi yang akurat dan terperinci tentang kondisi tanah, sehingga petani dapat mengambil keputusan yang tepat dalam hal pengairan, penyiraman, pemupukan, dan manajemen sumber daya lainnya. Sistem ini sering dilengkapi dengan antarmuka pengguna yang intuitif, yang memungkinkan petani untuk melihat data dan menerima notifikasi secara langsung melalui perangkat seluler atau komputer. Dengan demikian, petani dapat memantau kondisi tanah dengan lebih efisien dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mengoptimalkan penggunaan air, mengurangi penggunaan pupuk secara berlebihan, dan mengurangi dampak lingkungan negatif. Smart Soil Monitoring System merupakan salah satu contoh penerapan teknologi pertanian yang terhubung secara digital (IoT - Internet of Things) untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian. Dengan memantau kondisi tanah secara akurat dan real-time, sistem ini dapat membantu petani meningkatkan hasil panen, mengurangi biaya operasional, dan mendukung pertanian yang berkelanjutan.

Smart Soil Monitoring System (SSMS) dimulai dari tahapan wawancara dan analisa kebutuhan pengguna. Dilanjutkan dengan melakukan perancangan sistem yang dimulai dari perangkat lunak, perangkat keras, tata letak dari alat *Internet of Things*, dan manajemen kelistrikan dari sistem yang akan digunakan. Kemudian, setelah rancangan selesai dibuat maka tim akan mulai melakukan pengerjaan sistem. Kemudian, tahapan selanjutnya adalah melakukan tes dan pendampingan kepada pengguna.

Tahapan alur pembuatan *Smart Soil Monitoring System* (SSMS) dapat digambarkan pada Gambar 2.1 di bawah.



Gambar 2. 1 Tahapan Pengabdian

Pada tahapan awal yaitu wawancara, penulis melakukan proses tanya jawab dengan pemangku kepentingan dimana pada pengabdian kali ini pemangku kepentingan adalah perangkat desa Kalikatir. Lalu dilanjut tahap kedua adalah menganalisa kebutuhan pemangku kepentingan berdasarkan data wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah diketahuinya setiap kebutuhan, maka proses selanjutnya adalah perancangan desain dari sistem yang akan dibangun. Tahap selanjutnya adalah mengerjakan setiap fungsionalitas berdasarkan kebutuhan yang telah didefinisikan. Jika semua fungsionalitas telah selesai maka dilanjutkan pada tahapan pengujian dan peletakan sistem. Tahapan terakhir yang dilakukan adalah kegiatan pendampingan

smart soil monitoring system. Pendampingan ini memiliki tujuan yaitu pemangku kepentingan akan dapat memahami cara kerja smart soil monitoring system.

HASIL DAN PEMBAHASAN

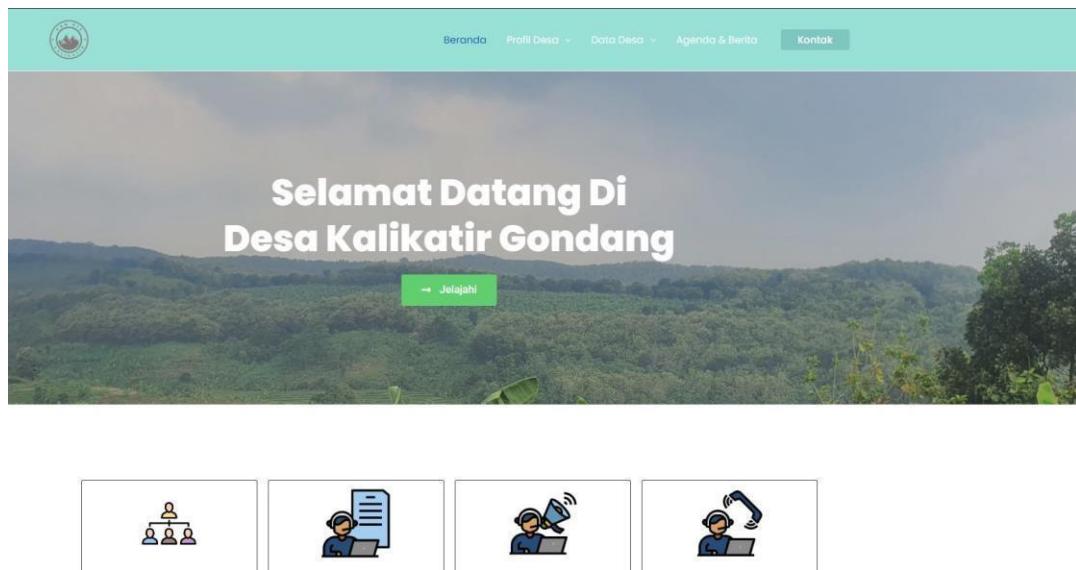
Sebagai tahapan awal, kegiatan survey dan wawancara pemangku kepentingan dilakukan bersama dengan perangkat desa dengan dua kali pertemuan. Kemudian setelah itu dilakukan kegiatan analisa kebutuhan berdasarkan hasil wawancara dan didapati jika pemangku kepentingan membutuhkan sebuah sistem untuk dapat melakukan permohonan surat dari warga ke balai desa secara online. Kemudian juga membutuhkan media untuk mempromosikan hasil UMKM Desa Kalikatir dan sebuah fungsi tambahan yaitu memonitor kondisi tanah khususnya suhu dan kelembapan tanah seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Kebutuhan Fungsional

KODE	KEBUTUHAN FUNGSIONAL	AKTOR	PRIORITAS
SKPL-F-01	Menampilkan halaman profil Desa Kalikatir (Terdiri dari sejarah desa, pemerintahan desa, pembangunan desa, geografis, wilayah, pemerintahan, struktur organisasi)	Sistem	4
SKPL-F-02	Melakukan Login a. Username dapat berupa nama pengguna atau email b. Password minimal 8 karakter	Perangkat Desa	6
SKPL-F-03	Melakukan lupa password	Perangkat Desa	7
SKPL-F-04	Melakukan verifikasi	Sistem	8
SKPL-F-05	Menampilkan halaman dashboard perangkat desa	Sistem	9
SKPL-F-06	Menampilkan halaman kelola berita desa	Sistem	10
SKPL-F-07	Mengelola Berita Desa a. Mengubah Berita Desa b. Melihat Berita Desa c. Menghapus Berita Desa d. Menyimpan Berita Desa	Perangkat Desa	11
SKPL-F-08	Melakukan logout	Perangkat Desa	12
SKPL-F-09	Mengambil data kesuburan tanah dari sensor	Alat	1
SKPL-F-10	Mengirim data kesuburan tanah ke server	Alat	2
SKPL-F-11	Mengambil data kesuburan tanah dari server	Sistem	3
SKPL-F-12	Menampilkan data kesuburan tanah pada halaman profil Desa Kalikatir	Sistem	5

SKPL-F-13	Menampilkan halaman permohonan surat	Sistem	13
SKPL-F-14	Melihat halaman profil Desa Kalikatir	Masyarakat	14
SKPL-F-15	Melihat halaman kesuburan tanah	Masyarakat	15
SKPL-F-16	Melakukan permohonan surat	Masyarakat	16

Kemudian setelah kebutuhan pengguna terdefinisikan dengan baik maka proses selanjutnya adalah proses perancangan desain dari *Smart Soil Monitoring System*. Perancangan yang dilakukan disini adalah perancangan untuk perangkat keras, lunak, kelistrikan, dan infrastruktur dari Smart Soil Monitoring System berdasarkan kebutuhan fungsional yang telah didefinisikan sebelumnya.



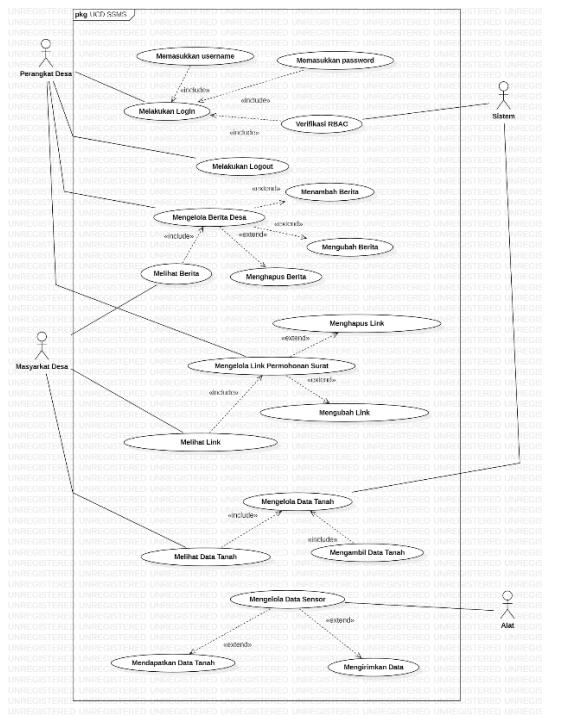
Gambar 3. 1 Rancangan Halaman Beranda dengan Wordpress

Pemodelan interaksi user dengan sistem terdapat tujuh usecase, dimana 4 use case merupakan interaksi antara perangkat desa dengan sistem dan 3 use case merupakan interaksi antara masyarakat dengan sistem. Interaksi antara perangkat desa dengan sistem, terdiri dari 4 use case yaitu melakukan login, melakukan log out, mengelola berita desa, dan mengelola link permohonan surat. Sedangkan interaksi antara masyarakat dengan sistem terdiri 3 use case yaitu melihat berita desa, melihat link, dan melihat data tanah .Gambar

3.2 merupakan hasil perancangan use case diagram dari sistem *Soil Monitoring System*

Berbasis

Website.



Gambar 3. 2 Use Case Diagram

Kemudian tahapan selanjutnya adalah proses perancangan dari setiap fungsi-fungsi sistem dengan tetap mengikuti desain perancangan dan analisa kebutuhan. Hal ini bertujuan agar dari perancangan setiap fungsi sistem tersebut dibangun sesuai dengan desain perancangan dan analisa kebutuhan yang telah ditetapkan sebelumnya. Gambar 3.3 adalah contoh fungsionalitas menampilkan halaman beranda.



Gambar 3. 3 Halaman Beranda

Setelah sistem berhasil dibuat maka sistem harus terlebih dahulu diuji dengan daftar fungsional yang telah didefinisikan sebelumnya untuk memastikan bahwa setiap

fungsi sistem beroperasi sesuai dengan harapan dan persyaratan yang telah ditetapkan, contohnya pada Gambar 3.4. Lalu pada Gambar 3.5 adalah tahap peletakan sistem dimana sistem yang sudah dibuat akan ditempatkan pada lingkungan yang telah disurvei sebelumnya.



Gambar 3. 4 Pengujian Sistem



Gambar 3. 5 Peletakan Alat

Kemudian tahapan yang selanjutnya harus dilakukan adalah seperti pada Gambar 3.6 yang merupakan pendampingan kepada pemangku kepentingan atau pengguna. Tujuan dari dilakukannya pendampingan tersebut adalah untuk memastikan keberhasilan implementasi solusi atau teknologi baru dengan memastikan pemahaman yang baik, keterlibatan aktif, dan dukungan yang tepat kepada mereka. Hal ini dapat

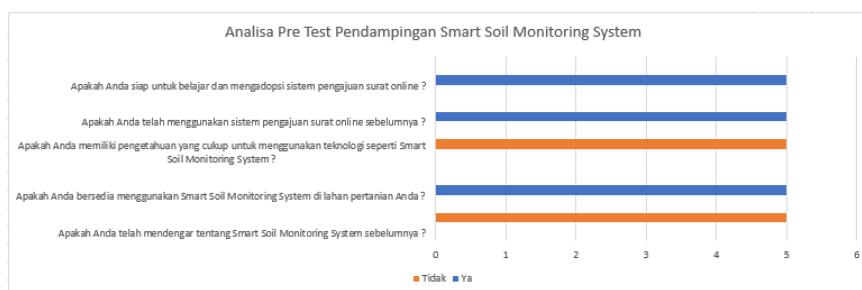
meningkatkan adopsi, penggunaan, dan keberhasilan solusi tersebut dalam mencapai tujuan yang diinginkan.



Gambar 3. 6 Pendampingan Smart Soil Monitoring System

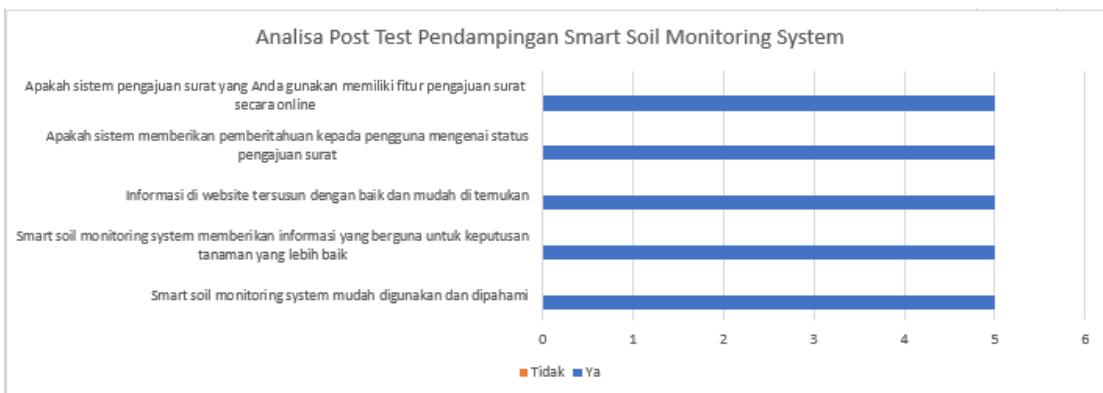
Pesan-pesan inti yang disampaikan pada kegiatan pendampingan seperti gambar di atas adalah mengenai pengenalan apa itu website, bagian-bagian yang dibuat dalam perangkat keras dan lunak dari *Smart Soil Monitoring System*, dan juga manajemen kelelistrikan yang digunakan dalam perangkat tersebut. Hal tersebut, tertuang dalam bentuk website. Menurut Trimarsiah & Arafat, Sebuah website merupakan koleksi halaman-halaman yang tersedia di World Wide Web (WWW) melalui internet. Halaman-halaman tersebut terdiri dari domain dan subdomain tertentu. Dokumen-dokumen yang disajikan dalam format HTML (Hyper Text Markup Language) dan diakses melalui protokol HTTP. Website berfungsi sebagai jaringan informasi yang luas, memungkinkan para pemilik website untuk menyampaikan informasi kepada pengguna melalui server website. Menurut Sumarno & Suranto, Membuat sebuah website desa dapat dijadikan sebagai langkah untuk mengimplementasikan penggunaan teknologi sistem informasi pemerintahan dengan menggunakan platform elektronik. Hal ini didasarkan pada ketentuan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dan khususnya Pasal 86 yang mendorong serta mewajibkan desa untuk memiliki Sistem Informasi Desa[9]

Setelah melakukan pendampingan mengenai *Smart Soil Monitoring System*, maka akan dapat mengetahui kondisi dan pengetahuan pengguna mengenai *Smart Soil Monitoring System* melalui kuisioner pre-test dan post-test yang akan diisi oleh pengguna (Perangkat Desa). Pre-test dilakukan sebelum pendampingan dimulai. Fungsinya adalah untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, atau tingkat pemahaman awal perangkat desa terkait topik yang akan didampingi. Pre-test membantu pendamping untuk memahami kebutuhan individu atau kelompok yang akan didampingi, serta menentukan titik awal untuk perencanaan pendampingan. Dengan pre-test, pendamping dapat menyesuaikan pendekatan dan strategi pendampingan sesuai dengan tingkat pengetahuan dan kebutuhan peserta. Sedangkan Post-test dilakukan setelah pendampingan selesai. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur peningkatan atau perkembangan peserta setelah mengikuti pendampingan. Post-test membantu dalam mengevaluasi keberhasilan pendampingan dan mengukur sejauh mana peserta telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Selain itu, post-test juga memberikan umpan balik yang berharga bagi pendamping untuk meningkatkan pendekatan dan strategi di masa mendatang. Dengan kombinasi pre-test dan post-test tersebut, pendamping dapat mengidentifikasi kebutuhan awal peserta, merencanakan pendampingan yang sesuai, memantau perkembangan selama proses pendampingan, dan mengevaluasi hasil pendampingan. Keduanya merupakan alat yang penting dalam memastikan efektivitas dan keberhasilan pendampingan. Gambar 3.7 merupakan hasil pre-test dan Gambar 3.8 merupakan hasil post-test yang telah disi oleh perangkat desa.



Gambar 3.7 Pre Test

Pada Gambar 3.7 adalah hasil analisa pre-test dimana pada pertanyaan ke-1, ke- 2, dan ke-4 sebanyak 5 pengguna menjawab ‘Ya’ sedangkan pada pertanyaan ke-3 dan ke-5 sebanyak 5 pengguna juga menjawab ‘Ya’. Sedangkan pada hasil post-test nya sebagai berikut.



Gambar 3. 8 Post test

Pada gambar 3.8 adalah analisa post-test dimana pada semua pertanyaan, sebanyak 5 pengguna masing-masing menjawab ‘Ya’. Hal ini menunjukkan jika pada pendampingan *Smart Soil Monitoring System* kali ini dapat membuat pengguna yang sebelumnya kurang mengerti atau bahkan tidak tau fungsi dari *Smart Soil Monitoring System* menjadi lebih mengerti bagaimana cara kerja maupun fungsi dari sistem tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan pembuatan *Smart Soil Monitoring System*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Dengan adanya website tersebut, akan sangat memudahkan masyarakat dan khalayak umum yang mengakses internet untuk mendapatkan informasi tentang Desa Kalikatir secara komprehensif. Informasi yang dapat diakses melalui website tersebut meliputi sejarah Desa Kalikatir, pemerintahan Desa Kalikatir, letak geografis, dan struktur organisasi. Dengan demikian, website tersebut menjadi sumber informasi yang lengkap dan mudah dijangkau bagi semua orang yang ingin mengetahui lebih banyak tentang Desa Kalikatir.
- Dengan adanya website tersebut, masyarakat juga dapat dengan mudah mengetahui data desa yang terdiri dari template pengajuan surat yang berguna untuk warga desa Kalikatir yang ingin melakukan pengajuan surat, maka dapat dilakukan di website tersebut, lalu mengisi data yang dibutuhkan sesuai data surat yang dibutuhkan, kemudian untuk pengambilan dari surat maka dapat langsung dilakukan

di Balai

Desa. Lalu, untuk data kesuburan tanah, dapat bermanfaat untuk memberikan infomasi kepada perangkat desa atau masyarakat berapa nilai hasil pengukuran temperature dan humidity.

- c) Dengan adanya website tersebut, masyarakat dan pengguna lainnya juga dapat memperoleh informasi tentang agenda dan berita terkait Desa Kalikatir. Hal ini memungkinkan setiap kegiatan yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan dapat dipublikasikan dengan baik, sehingga dapat diakses oleh semua pihak yang tertarik.
- d) Selain itu, di dalam website tersebut juga terdapat fitur kontak dari Perangkat Balai Desa yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Fitur ini memungkinkan masyarakat untuk menghubungi lebih lanjut atau mengajukan pertanyaan jika ada hal yang kurang dimengerti. Dengan adanya kontak tersebut, masyarakat dapat menghubungi langsung dan berinteraksi dengan Perangkat Balai Desa secara efisien dan langsung melalui website.
- e) Dalam pembuatan website tersebut, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan pihak instansi lain atau masyarakat yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait website tersebut dapat mengembangkannya lebih lanjut. Tujuan pengembangan ini adalah agar website dapat menyediakan data dan informasi yang lebih detail. Dengan demikian, di masa depan, website ini diharapkan dapat memberikan bantuan yang lebih besar bagi warga masyarakat Kalikatir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. J. Nugroho, “Analisis Beban Kerja, Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar,” *Otonomi*, vol. 21, no. 1, pp. 156–163, 2021, Accessed: Jul. 11, 2023. [Online]. Available: <https://ejurnal.uniska-kediri.ac.id/index.php/otonomi/article/view/1650>
- [2] Indartuti, E., & Maduwinarti, A. (2021). PKM Pemanfaatan Limbah Kurma Dan Buahnya Menjadi Minuman Kopi, Susu Kurma Pada UMK OEMAH KURMA “NAF” Di Kelurahan MedokanAyu, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- [3] A. Hermanto, I. Dzikria, and L. F. Narulita, “Peningkatan Kompetensi Petugas Klinik dalam Menggunakan Aplikasi Perkantoran untuk Meningkatkan Pelayanan Pasien,” *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 3, pp. 168–176, Jul. 2021, doi: 10.25008/altifani.v1i3.159.
- [4] H. Antoni Musril and M. Hurrahman, “IMPLEMENTASI TEKNOLOGI VIRTUAL

REALITY PADA MEDIA PEMBELAJARAN PERAKITAN KOMPUTER.”

- [5] S. Nurul, S. Anggrainy, and S. Aprelyani, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAMANAN SISTEM INFORMASI: KEAMANAN

INFORMASI, TEKNOLOGI INFORMASI DAN NETWORK (LITERATURE REVIEW SIM)," *Jemsi*, vol. 3, no. 5, 2022, doi: 10.31933/jemsi.v3i5.

- [6] A. Fahrizal Heri Sismoro Jurusan Sistem Informasi, "WEBSITE DEVELOPMENT OFFICE OF THE VILLAGE PANJANGREJO, PUNDONG, BANTUL, AS MEDIA INFORMATION PEMBUATAN WEBSITE PADA KANTOR DESA PANJANGREJO, PUNDONG, BANTUL, SEBAGAI MEDIA INFORMASI."
- [7] W. Apriyanti *et al.*, "SOSIALISASI PENGGUNAAN INTERNET YANG SEHAT BAGI ANAK-ANAK DI YAYASAN DOMYADHU," *Abdi Jurnal Publikasi*, vol. 1, no. 1, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/index>
- [8] Y. Wahyudin and D. N. Rahayu, "Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: A Literatur Review," *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 15, no. 3, pp. 26–40, Oct. 2020, doi: 10.35969/interkom.v15i3.74.
- [9] L. Setiyani, "Implementasi Cybersecurity pada Operasional Organisasi," 2021.
- [10] T. Al Mudzakir, A. Rizky Pratama, A. Ratna Juwita, U. Buana, P. Karawang, and T. A. Id Abstrak, "Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-3 Universitas Buana Perjuangan Karawang E-ISSN : 2798-2580 Karawang," 2023.
- [11] Andrianto, N., & Aliffianto, A. Y. (2020). Brand image among the purchase decision determinants. *Jurnal Studi Komunikasi*, 4(3), 700-715.
- [12] Riyanto, D. Y., Andrianto, N., Riqqoh, A. K., & Aliffianto, A. Y. (2019). A Conceptual Framework for Destination Branding in Jawa Timur, Indonesia. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 24(2), 149-157.